

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, hingga berbentuk barang jadi, guna memperoleh laba semaksimal mungkin. Persaingan dalam industri manufaktur harus semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan tetap tercapai untuk memperoleh profitabilitas. Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan agar dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan memaksimalkan labanya (Nugroho, 2011). Untuk dapat memaksimalkan laba perusahaan tersebut diperlukan manajer keuangan yang mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat mencapai efektifitas dan efisien. Selain itu, masalah-masalah yang berdampak negatif dapat diminimalisir. Sebuah perusahaan juga membutuhkan adanya manajemen aset, biaya, dan utang untuk memaksimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan manufaktur umumnya sangat memperhatikan profitabilitasnya karena ukuran keberhasilan operasi sebuah perusahaan dapat dilihat dari tercapainya profitabilitas pada perusahaan tersebut.

Didalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Biasanya, modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan

berasal dari keseluruhan aktiva lancar perusahaan (Hadya, Begawati, & Yusra, 2017). Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan, perusahaan yang mampu menggunakan modal kerja dengan baik, maka akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rahma, 2011). Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *in-solvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan.

Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2014:75). Likuiditas perusahaan diperoleh dengan membandingkan antara kewajiban jangka pendek (lancar) dengan sumber daya jangka pendek. Kewajiban jangka pendek perusahaan terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainnya, sedangkan sumber daya jangka pendek terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk

memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur. Jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Solvabilitas adalah kebijakan hutang perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang dan maupun jangka pendek (Sulistyaningsih, 2014). Leverage dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang daripada modal maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas (Elfanika,2012). Solvabilitas atau Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2014:79).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam satu periode tertentu. Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi profitabilitasnya tetap stabil agar dapat menjaga kelangsungan usahanya (Yuliati,2013). Cara untuk menilai profitabilitas perusahaan bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dengan adanya macam-macam cara dalam penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan jika ada perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung

profitabilitasnya. Yang penting adalah profitabilitas mana yang akan dipergunakan sebagai alat ukur efisiensi perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Oleh karena pentingnya keberhasilan suatu perusahaan dapat dicerminkan pada pengukuran profitabilitas dan peningkatan profitabilitas sangat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, maka dari itu penulis ingin meneliti “Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan Dan Minuman) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2017.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017?
3. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017?

4. Apakah likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017?
5. Manakah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.
5. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi, pembandingan dan menambah kepustakaan bagi yang akan melakukan penelitian yang menyangkut masalah profitabilitas perusahaan.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan yang luas di bidang manajemen terutama mengenai profitabilitas dalam suatu perusahaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen khususnya mengenai profitabilitas perusahaan.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan dalam membantu memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan tentang metode perhitungan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan serta dapat dijadikan dalam menetapkan keputusan yang efektif di masa yang akan datang.